

**PEMBERIAN AIR KUNYIT TERHADAP NYERI AKUT AKIBAT DISPEPSIA PADA LANSIA DI DUSUN 07 MUTUN KABUPATEN PESAWARAN****Rahma Elliya<sup>1</sup>, Setiawati<sup>2</sup>, Rita Purnama Sari<sup>3\*</sup>**<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners Universitas Malahayati<sup>2</sup> Program Studi Profesi Ners Universitas Malahayati<sup>3</sup> Program Profesi Ners Universitas Malahayati

Email korespondensi: Ritapurnaasari872@gmail.com

Disubmit: 28 Juli 2022

Diterima: 30 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7353>**ABSTRAK**

Pada tahun 2020 menurut *World Health Organization* sudah di prediksi bahwa prevalensi angka sakit 59% serta prevalensi angka mortalitas penyakit yang tidak menular (PTM) bisa terjadi kenaikan menjadi 72% diberbagai Negara. Sedangkan Negara SEARO (*South East Asian Regional Office*) ditahun 2020 memiliki prevalensi angka kesakitan disebabkan penyakit yang tidak menular akan terjadi kenaikan 42% serta angka mortalitas terjadi kenaikan menjadi 50% (Octaviana & Anam, 2018). Tujuan: melakukan intervensi pemberian air kunyit terhadap nyeri dyspepsia pada lansia sehingga nyeri bisa berkurang atau hilang. Metode: pemberian air kunyit dilakukan selama 2x sehari dalam waktu 3 hari sebanyak 4 rimpang kunyit dan air hangat sebanyak 60ml. Hasil: didapatkan hasil bahwa nilai mean skala nyeri sebelum diberikan penerapan terapi 6 sedangkan sesudah dilakukan penerapan terapi skala nyeri 6. Skala nyeri hari kedua sebelum dilakukan penerapan 6 sesudah dilakukan terapi 5. Skala nyeri hari ketiga sebelum dilakukan penerapan terapi skala nyeri 5 sedangkan setelah dilakukan penerapan terapi skala nyeri 4. Kesimpulan: penerapan pemberian air kunyit terhadap nyeri dyspepsia pada lansia terbukti efektif dikarenakan tanaman kunyit memiliki dampak terapeutik guna penurunan asam lambung dikarenakan adanya kandungan curcumin yang ada di dalam kunyit.

**Kata Kunci:** Kunyit, Nyeri, Dyspepsia**ABSTRACT**

*In 2020 the World Health Organization has predicted that the proportion of morbidity will be 60% and the proportion of mortality due to non-communicable diseases (NCD) will increase to 73% in the world, while for SEARO (South East Asian Regional Office) countries in 2020 it is predicted that morbidity because non-communicable diseases will increase by 42% and the mortality rate will increase to 50% (Octaviana & Anam, 2018). Purpose: to intervene giving turmeric water to dyspeptic pain in the elderly so that pain can be reduced or lost. Methods: giving turmeric water twice a day for 3 days with 4 turmeric rhizomes and 60 ml of warm water. Results: it was found that the mean value of the pain scale before the application of therapy was 6 while after the application of therapy the pain scale was 6. The pain scale on the second day before the application was 6 after the*

therapy was carried out 5. The pain scale on the third day before the application of therapy was the pain scale 5 while after the treatment was carried out application of pain scale therapy 4. Conclusion: the application of turmeric water to dyspepsia pain in the elderly has proven to be effective because turmeric has a therapeutic effect for gastric disease through the curcumin compounds contained in it.

**Keywords:** Turmeric, Painful, Dyspepsia

## 1. PENDAHULUAN

Dyspepsia menimbulkan beberapa gejala yaitu adanya rasa nyeri yang tidak nyaman dibagian perut atas seperti rasa terbakar, adanya anoreksia, rasa penuh dan kembung. Adanya mekanisme yang timbul dari gejala dyspepsia yaitu kerusakan motilitas usus, sensitivitas tinggi, adanya peradangan atau factor psikososial (Lestari, Prihartini, & Delima, 2020). Adanya banyak mekanisme yang muncul dari manifestasi klinis dyspepsia seperti adanya infeksi, sensitivitas tinggi atau beberapa factor pencetus (Purnamasari, 2017).

Dyspepsia ialah termasuk dalam penyakit yang tidak dapat menular dan terjadi tidak di Negara Indonesia saja serta terdapat diberbagai Negara lain. Laporan penyakit dyspepsia didunia terdapat 12-39% dari jumlah populasi ditiap tahun (Fithriyana, 2018). Dyspepsia ini merupakan jenis penyakit yang akan meningkat jumlah kasusnya ditiap tahun. Laporan penyakit di tahun 2020 menurut *World Health Organization* sudah di prediksi bahwa prevalensi angka sakit 59% serta prevalensi angka mortalitas penyakit yang tidak menular (PTM) bisa terjadi kenaikan menjadi 72% diberbagai Negara. Sedangkan Negara SEARO (*South East Asian Regional Office*) ditahun 2020 memiliki prevalensi angka kesakitan disebabkan penyakit yang tidak menular akan terjadi kenaikan 42% serta angka mortalitas terjadi kenaikan menjadi 50% (Octaviana & Anam, 2018).

Jumlah angka kejadian dyspepsia yaitu antara 4-42% didalam berbagai Negara yang ada didalam benua Eropa, di Negara Amerika Serikat serta Oceania menurut data *World Health Organization*. Berdasarkan penelitian tentang kesehatan yaitu penilaian kualitas hidup (*Health-related quality of life*) dalam penderita dyspepsia fungsional yang ada di Indonesia yang memiliki tujuan guna mengetahui apakah ada hubungan factor klinik, psikososial serta demografis pada (*Health-related quality of life*), yang memiliki pengetahuan adanya masalah HRQol yang tinggi pada penderita dyspepsia di Indonesia. Adanya beberapa pencetus yang memiliki keterkaitan dengan HRQol yang rendah ialah rasa gelisah, depresi, factor usia, factor gender, kebanyakan penderita dyspepsia pada wanita, peningkatan gejala yang besar serta factor pendidikan yang rendah sampai tingkat menengah (Lestari et al., 2020).

Beberapa usaha guna peningkatan kualitas hidup penderita dyspepsia ialah dengan menggabungkan antara intervensi konvensional serta alternative komplementer (Cam). Terapi alternative komplementer ini guna menurunkan keluhan penderita dyspepsia yang sering digunakan di seluruh dunia. Penerapan perawatan menggunakan terapi komplementer digunakan sekitar 50% penderita yang rawat jalan di poli gastroenterologi Kanada (Subroto & Harmanto, 2013). Manfaat intervensi komplementer guna peningkatan kesehatan serta perbaikan keluhan gejala yang memiliki

sifat center people pada pelayanan kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO). Hal ini perlu dilakukan guna peningkatan pelayanan kesehatan dengan center people serta bisa memperbaiki keluhan secara (*bodymind-spirit*) guna pencapaian kualitas hidup yang baik (Sari, Anggaraini, & Prasetyo, 2022).

Salah satu pengobatan tradisional yang dapat di gunakan untuk pengobaran dispepsia yaitu tanaman kunyit. Dalam berbagai penelitian yang baik memiliki hasil bahwa kandungan curcuma memiliki manfaat yang baik untuk tubuh serta otak (Siburian, 2018). Dan kebanyakan manfaat kunyit ini berasal dari bahan aktif utamanya, yaitu kurkumin. Kandungan curcuma yang sudah digunakan dari dahulu sampai saat ini yang digunakan sebagai rempah serta ramuan obat. Dalam penelitian yang terbaru saat ini mendapatkan hasil bahwa terapi komplementer secara tradisional mendapat dukungan guna pengobatan terutama pada tanaman kuyit yang memiliki kandungan curcuma sebagai obat. Kandungan yang ada pada kunyit yaitu *curcumionoid* serta minyak atsiri. Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu *curcumin*, *desmetoksicumin* serta *bidesmetoksicumin* sedangkan minyak atsiri memiliki senyawa yaitu *ketonesquiterpen*, *turmeron*, *zingiberen*, *flandren*, *sabinen*, *borneol* serta *sineil* (Kusbiantoro, 2018). Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu adanya protein, kandungan lemak, vitamin C, karbohidrat, garam-garam mineral. Senyawa dalam curcuma juga memiliki manfaat sebagai terapi herbal guna menurunkan skala nyeri di lapian lambung yang memiliki luka (Febriansyah, 2021).

Factor pencetus yang lain berupa factor pola makan yang tidak beratur berupa total frekuensi, dalam jenis makan serta konsumsi makanan yang salah. Kopi, cuka, alcohol, makan-makanan pedas, makanaan yang memiliki kandungan gas, adanya santan, makan yang sulit dicerna serta makanan yang lainnya yang bisa menimbulkan kenaikan produksi cairan asam lambung dan dapat mengurangi kekuatan lapisan mukosa lambung sehingga menyebabkan luka disinding lambung (Zachroaini, 2020).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Safitri (2020) tentang pemberian air kunyit terhadap nyeri akibat dyspepsia memiliki nilai p value 0.000 artinya  $p < 0.05$  yang memiliki arti adanya pengaruh antara perasan air kunyit dengan turunnya intensitas nyeri pada pasien di kampong pinang dengan area kerja psuskesmas perhentian ditahun 2020 yang memiliki penyakit dyspepsia (Safitri & NURMAN, 2020).

Setelah dilakukan pengkajian pada 3 pasien dan keluarga tentang cara merawat dan cara pengobatan dispepsia. Untuk itu perawat memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan pengobatan nonfarmakologi larutan air perasan kunyit yang mudah di dapat di kehidupan sehari-hari dan mempunyai banyak manfaat, untuk itu perawat memberikan tindakan intervensi air perasan kunyit.

## 2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Alasan pelaksanaan pengabdian masyarakat (PKM) memilih tempat tentang pemberian air kunyit terhadap nyeri akibat dyspepsia pada lansia yaitu disebabkan banyak masyarakat terutama kalangan keluarga yang masih belum mengetahui manfaat dari perasan air kunyit guna penurunan nyeri dyspepsia. Dalam hal ini terdapat tujuan umum dan khusus yang meliputi asuhan ke[perawatan yang komprehensif serta

diimplementasikan perasan air kunyit sebagai penurunan skala nyeri dyspepsia juga hal ini dianalisa melalui dan catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT). Selanjutnya peneliti akan mempraktikkan serta melakukan analisa sebelum dan setelah dipraktikkan intervensi terapi komplementer perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri dyspepsia.

Rumusan masalah pengabdian kesehatan masyarakat ialah, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah perbandingan sebelum dan sesudah dipraktikkan pemberian air kunyit terhadap penurunan skala nyeri pada lansia di Dusun 07 Mutun Kabupaten Pesawaran?.

Peta/map kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1 Lokasi Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Pemberian Perasan Air Kunyit Terhadap Nyeri

Kunyit adalah salah satu jenis rempah-rempah yang banyak digunakan sebagai bumbu dalam berbagai jenis masakan. Kunyit memiliki nama latin *Curcuma domestica* Val (Etty, 2019). Kunyit termasuk salah satu suku tanaman temu-temuan (*Zingiberaceae*). Kandungan zat kurkuminoid dalam kunyit juga berperan sebagai obat herbal yang dibuat dalam bentuk Perasan untuk menghilangkan rasa nyeri pada mukosa lambung yang terluka dan dapat menurunkan kadar asam lambung yang terdapat pada lambung (Deden & Fajriyah, 2022; HIDAYAH, 2017). Dan tidak hanya menurunkan kadar asam lambung, Perasan kunyit ini dapat mencegah kenaikan asam lambung. Reaksi yang terjadi yaitu antara lambung dengan zat yang terkandung di dalam kunyit yang disebut dengan kurkumine adalah zat yang bertindak sebagai obat, di dalam kunyit di mana kurkumine berfungsi untuk melapisi dinding didalam lambung akibat luka serta berfungsi dalam menurunkan kadar asam lambung di dalam lambung tersebut (Sari et al., 2022). Kurkumin dalam terapi antiinflamasi bekerja dengan beberapa mekanisme antara lain menghambat pembentukan asam arakidonat dengan fosfolipid dan menghambat dealkilasi asam arakidonat yang telah dilabel dengan fosfolipid. Selain itu, kurkumin juga dapat menghambat sintesis prostaglandin tertentu dengan menghambat enzim *siklooksigenase*.

Mekanisme aksi kurkumin yang lain yaitu dengan menurunkan *sintesis leukotrien* dengan menghambat enzim lipooksigenase. Berdasarkan pada beberapa mekanisme tersebut, dapat diketahui bahwa kurkumin dapat menurunkan infiltrasi neutrofil dalam kondisi inflamasi dan menghambat agregasi platelet.

b. Konsep nyeri

Nyeri adalah suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri. Nyeri dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu trauma, mekanik, thermos, elektrik, neoplasma (jinak dan ganas), peradangan (inflamasi), gangguan sirkulasi darah dan kelainan pembuluh darah serta yang terakhir adalah trauma psikologis (Utami, 2016).

Pada pengukuran skala nyeri ini, pasien diminta untuk menilai rasa sakit yang dialami menggunakan angka 0-10 atau 0-5. Semakin besar angka yang dipilih, maka semakin sakit juga nyeri yang dirasakan. Berikut adalah penjelasannya, angka 0 artinya tidak nyeri, angka 1-3 artinya nyeri ringan, angka 4-6 artinya nyeri sedang dan angka 7-10 artinya nyeri berat.

c. Konsep dyspepsia

Dispepsia didefinisikan sebagai rasa nyeri atau rasa tidak nyaman yang berpusat pada perut bagian atas, yang dapat disertai dengan keluhan-keluhan lain, seperti perut terasa cepat penuh (*fullness*), kembung (*bloating*), ataupun cepat merasa kenyang, meskipun baru makan lebih sedikit dari porsi biasanya (*early satiety*); dan tidak aberhubungan dengan fungsi kolon (PERMANA, 2020; Sandi, 2020). Dengan manifestasi klinis rasa nyeri atau tidak nyaman di ulu hati, rasa penuh di ulu hati, perut cepat merasa kenyang dan berhenti makan padahal porsi makan biasanya belum habis, rasa penuh setelah makan, kembung, sering sendawa, mual dan muntah (AL-BAHMI, 2018; Cahyono & PD-KGEH, 2021). Istilah dispepsia menggambarkan keluhan atau kumpulan gejala (sindrom) yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, rasa mual, muntah, kembung, cepat merasa kenyang, terasa penuh di epigastrium, sendawa dan rasa panas yang menjalar di dada. Dispepsia terbagi atas dua subklasifikasi, yakni dispepsia organik dan dispepsia fungsional, jika kemungkinan penyakit organik telah berhasil dieksklusi. Dispepsia organik penyebab dispepsianya sudah jelas, misalnya ada *ulkuspeptikum*, *karsinoma lambung*, *kholelithiasis*, yang bisa ditemukan secara mudah. Dispepsia fungsional penyebab dispepsia tidak diketahui atau tidak didapati kelainan pada pemeriksaan gastroenterologi konvensional, atau tidak ditemukannya adanya kerusakan organik dan penyakit-penyakit sistemik.

#### 4. METODE

- a. Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan dan demonstrasi pemberian air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri dyspepsia pada lansia. Analisa data ini menggunakan studi kasus analisis jurnal intervensi pemberian air kunyit terhadap nyeri dyspepsia.
- b. Jumlah peserta pengabdian kesehatan masyarakat (PKM) sebanyak 3 pasien dengan rentang usia 48-57 tahun.
- c. Menjelaskan langkah-langkah PKM dan langkah-langkah pelaksanaan:
  - 1) Tahap persiapan: peneliti melakukan persiapan alat yang akan digunakan untuk praktik.

- 2) Tahap perkenalan: peneliti memperkenalkan diri serta *informed consent* pada klien.
- 3) Tahap kerja: memulai dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai dyspepsia serta penjelasan terkait fungsi air kunyit. Praktik ini dilakukan selama 2x sehari dalam waktu 3 hari. Hal pertama yang dilakukan ialah mencuci kunyit, memarut kunyit sebanyak 4 biji kunyit atau setara dengan 250 gr kunyit. selanjutnya kunyit yang sudah selesai diparut dimasukkan kedalam air hangat dengan ukuran 60 ml. selanjutnya diaduk lalu didiamkan selama 2 menit lalu langsung diminum.
- 4) Tahap terminasi: mencatat dan melakukan evaluasi pencapaian tujuan klien.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil pengkajian ini, ketiga pasien dalam kategori usia lansia dengan usia 48-57 tahun. Ketiga pasien sama-sama memiliki manifestasi klinis nyeri diuluhati yang menjalar ke daerah punggung serta ke perut bagian bawah, perut cepat merasa kenyang, kembung serta mual dan muntah, saat ini dengan diagnosa dokter dyspepsia. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri yang kemudian pasien diberikan air kunyit. Dengan hasil yang dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

1. Gambaran hasil pemberian air kunyit

**Tabel 1. NY. S Gambaran Skala Nyeri Sebelum Pasien Diberikan Air Kunyit Dan Setelah Diberikan Pasien Diberikan Air Kunyit**

Tanggal	Pre-implementasi	Post implementasi
12 Juni 2022	6	5
13 Juni 2022	6	5
14 Juni 2022	5	4

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai mean skala nyeri sebelum dilakukan penerapan dengan nilai 6 lebih tinggi dibanding sesudah dilakukan penerapan terapi dengan skala nyeri 5.

**Tabel 2 TN.A Gambaran Skala Nyeri Sebelum Pasien Diberikan Air Kunyit Dan Setelah Diberikan Pasien Diberikan Air Kunyit**

Tanggal	Pre-implementasi	Post implementasi
12 Juni 2022	7	7
13 Juni 2022	7	6
14 Juni 2022	6	5

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai mean nyeri sebelum dilakukan penerapan dengan nilai 7 lebih tinggi dibanding sesudah dilakukan penerapan terapi dengan skala nyeri 6.



**Tabel 3 NY. P Gambaran Skala Nyeri Sebelum Pasien Diberikan Air Kunyit Dan Setelah Diberikan Pasien Diberikan Air Kunyit**

Tanggal	Pre-implementasi	Post implementasi
12 Juni 2022	6	6
13 Juni 2022	6	5
14 Juni 2022	5	4

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai mean skala nyeri sebelum dilakukan penerapan dengan nilai 6 lebih tinggi dibanding sesudah dilakukan penerapan terapi dengan skala nyeri 5.

**Tabel 4 Gabungan Gambaran Skala Nyeri Sebelum Pasien Diberikan Air Kunyit Dan Setelah Diberikan Pasien Diberikan Air Kunyit**

No	Nama	12 juni 2022		13 juni 2022		14 uni 2022		Selisih nyeri
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
1.	Ny. S	6	6	6	5	5	4	2
2.	Tn. A	7	7	7	6	6	5	2
3.	Ny. P	6	6	6	5	5	4	2

Berdasarkan tabel 4 skala nyeri hari pertama didapatkan hasil bahwa nilai mean skala nyeri sebelum diberikan penerapan terapi 6 sedangkan sesudah dilakukan penerapan terapi skala nyeri 6. Skala nyeri hari kedua sebelum dilakukan penerapan 6 sesudah dilakukan terapi 5. Skala nyeri hari ketiga sebelum dilakukan penerapan terapi skala nyeri 5 sedangkan setelah dilakukan penerapan terapi skala nyeri 4.

## 2. Dokumentasi terapi





Gambar 2 Praktik Pemberian Air Kunyit Terhadap Nyeri Dyspepsia Di Dusun Mutun

#### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian skala nyeri hari pertama didapatkan hasil bahwa nilai mean skala nyeri sebelum diberikan penerapan terapi 6 sedangkan sesudah dilakukan penerapan terapi skala nyeri 6. Skala nyeri hari kedua sebelum dilakukan penerapan 6 sesudah dilakukan terapi 5. Skala nyeri hari ketiga sebelum dilakukan penerapan terapi skala nyeri 5 sedangkan setelah dilakukan penerapan terapi skala nyeri 4.

Berdasarkan teori aktivitas antiulcer curkumin yang terkandung dalam kunyit bisa diketahui melalui patway turunnya pembuangan asam lambung serta terjadinya kenaikan produksi mucus dinding lambung, menjadikan curcumin akan maksimal dalam pencegahan serta perbaikan di lambung yang terluka sebagai efek dari *aspirin* serta *phenylbutazone*, yang memiliki arti bahwa adanya kandungan kunyit memiliki dampak terapeutik guna atasi penyakit dyspepsia serta gastritis melalui kandungan curcumin yang terdapat dikunyit (Wahyu, 2019). Dan kebanyakan manfaat kunyit ini berasal dari bahan aktif utamanya, yaitu kurkumin. Kandungan curcuma yang sudah digunakan dari dahulu sampai saat ini yang digunakan sebagai rempah serta ramuan obat. Dalam penelitian yang terbaru saat ini mendapatkan hasil bahwa terapi komplementer secara tradisional mendapat dukungan guna pengobatan terutama pada tanaman kuyit yang memiliki kandungan curcuma sebagai obat. Kandungan yang ada pada kunyit yaitu *curcumionoid* serta minyak atsiri. Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu *curcumin*, *desmetoksicumin* serta *bidesmetoksicumin* sedangkan minyak atsiri memiliki senyawa yaitu *ketonsesquiterpen*, *turmeron*, *zingiberen*, *flandren*, *sabinen*, *borneol* serta *sineil* (Budianto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya obat oral kunyit untuk 116 pasien dengan dispepsia asam, dispepsia kembung, atau lemah dispepsia di acak, studi double-blind menghasilkan respon yang signifikan secara statistik pada pasien yang menerima obat. Pasien menerima 500 mg obat bubuk empat kali sehari selama 7 hari. Dua uji klinis lain yang diukur efek obat pada tukak lambung menunjukkan bahwa pemberian oral obat dipromosikan maag penyembuhan dan penurunan nyeri perut yang terlibat. Dua studi klinis telah menunjukkan bahwa kurkumin adalah obat antiinflamasi efektif. A-jangka pendek (2 minggu) double-blind, studi crossover 18 pasien dengan rheumatoid arthritis menunjukkan bahwa pasien yang menerima baik kurkumin (1200 mg / hari) ataufenilbutazon (30



mg / hari) memiliki peningkatan yang signifikan dalam kekakuan pagi, berjalan waktu dan sendi bengkak. Dalam studi kedua, itu efektivitas kurkumin dan fenilbutazon pada inflamasi pasca operasi diteliti dalam studi double-blind. Kedua obat menghasilkan respon yang lebih baik anti-inflamasi daripada plasebo, tetapi tingkat peradangan pada pasien sangat bervariasi dan tidak merata antara tiga kelompok (Rosyidi & Cahyati).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada kelompok P1, P2, P3 dan P4 dibandingkan dengan K dan begitu juga P4 dibandingkan dengan P3, P2, P1 menunjukkan hasil yang signifikan ( $p < 0.05$ ). Simpulan studi ini adalah kelompok P4 memiliki efektivitas lebih baik dalam mengurangi ulkus lambung mencit dibandingkan dengan P3, P2 dan P1. Ekstrak kunyit dapat memproteksi mukosa lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga kunyit dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung. Adapun kandungan zat aktif kunyit yang dapat melindungi mukosa lambung adalah kurkuminoid dan minyak atsiri. pemberian kombinasi larutan ekstrak kunyit dan madu pada dosis yang sama dengan dosis madu atau larutan ekstrak kunyit saja tidak menunjukkan perbaikan ulkus lambung yang bermakna dibandingkan dengan yang menggunakan larutan ekstrak kunyit atau madu saja, tetapi dengan peningkatan dosis kombinasi larutan ekstrak kunyit dan madu menunjukkan perbedaan yang bermakna (Raehana, 2021; Simbolon, Katar, & Rusjdi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu dapatkan hasil bahwa nilai mean pre-test sebanyak 65% juga nilai mean post-test 95% dari 20 orang masyarakat yang ada di Kampung air RW 11 yang ikut serta dalam promosi kesehatan yang memiliki arti bahwa adanya kenaikan pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan disbanding dengan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan jumlah 30%. Juga ini memiliki arti bahwa adanya kenaikan pengetahuan serta sikap warga saat sebelum dan setelah dilakukan implementasi berupa promosi kesehatan. Serta demonstrasi dalam pencegahan penyakit dyspepsia dengan tanaman herbal. Beberapa tanaman herbal yang dikonsumsi dalam pencegahan dyspepsia yaitu curcuma, jahe merah, sereh, serta jinten hitam. Bahan-bahan ini aman dikonsumsi sehari 3 kali dalam waktu 55 hari serta terbukti bahwa tidak resiko timbulnya gangguan fungsi hati penderita dan tidak ada efek samping. Tanaman jahe secara teori dimanfaatkan sebagai obat penguat perut serta maksimal guna gangguan pencernaan, rasa kembung, serta muntah dan mual. Secara ilmu medis, obat herbal ini memiliki dampak yaitu pembasmi radikal bebas, antioksidan, anti gangguan pencernaan, anti bakteri dan anti peradangan (Sari et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, didapatkan nilai p value 0.000 yang memiliki arti bahwa adanya pengaruh minum perasan air kunyit pada penurunan rasa nyeri pada pasien gastritis di sebelum dilakukan intervensi perasan air kunyit skala nyeri pada pasien gastritis yakni sebesar 4,85 dengan SD 0.671 serta setelah skala nyeri pada pasien gastritis setelah dilakukan intervensi perasan air kunyit sebesar 2.20 dengan SD 0.768 (Safitri & NURMAN, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tindakan yang telah dilakukan yaitu pemberian perasan air kunyit selama 6 kali kunjungan dalam 3 hari kurang lebih 15-20 menit didapatkan hasil bahwa subjek mengalami penurunan nyeri dari skala sedang (5-6) menjadi tidak nyeri. Penurunan nyeri ini dipengaruhi karena adanya kandungan zat kurkuminoid

pada kunyit yang dapat menurunkan nyeri, yang memiliki arti bahwa hasil penelitian ini sejalan pada penelitian sebelumnya ialah menurunkan nyeri dari skala sedang menjadi 1-2 atau bahkan tidak nyeri. Dalam penelitian Safitri dan Nurman (2020). Kunyit memiliki kandungan seyawa yaitu curcuminoid yang memiliki manfaat yang biasa digunakan sebagai obat herbal yang disajikan dalam perasan guna penurunan skala nyeri di dinding lambung yang luka serta guna penurunan asam lambung yang ada di dalam lambung (Deden & Fajriyah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya review dari 8 jurnal disimpulkan yakni kandungan curcumin yang ada dalam kunyit memiliki manfaat yakni anti peradangan didalam lambung pada penyakit dyspepsia serta gastritis yang disebabkan oleh infeksi *H. pylori*. Pada penelitian yang dilakukan oleh 21 menyebutkan bahwa pemberian kurkumin pada tikus dapat menurunkan eradikasi *H. pylori* didalam lambung secara maksimal. Dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yakni intervensi dilakukan 26 orang menjelaskan pemberian kurkumin pada pasien dapat menurunkan eradikasi bakteri secara rendah dibandingkan dengan triple therapy dan pada penelitian yang dilakukan oleh 17 menyebutkan bahwa pemberian kombinasi kurkumin dengan triple therapy dapat menurunkan eradikasi bakteri *H. pylori* secara signifikan dibandingkan triple therapy saja. Pada suatu penelitian kombinasi triple therapy dan kurkumin dibandingkan dengan terapi dasar dan triple therapy saja pada akhir penelitian secara signifikan mengurangi kerusakan oksidatif pada DNA. Studi penting ini menunjukkan bahwa penambahan kurkumin ke triple therapy secara signifikan mengurangi skor peradangan (aktif, kronis, dan endoskopi) pasien, dibandingkan dengan kelompok terapi dasar dan triple therapy tanpa kombinasi dengan kurkumin (Nugraha, Harfiani, & Pramesyanti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil  $p < 0,0098$  dalam uji korelasi yang memiliki artibahwa adanya hubungan antara produksi kunyit dengan asam lambung dengan nilai  $r \geq 0,5$ . Serta didapatkan hasil nilai  $r^2$  sebanyak 0,0997 dari analisa koefisien determinasi. Curcuma biasanya dikonsumsi sebagai obat herbal yang dipercaya memiliki khasiat seperti membersihkan, menghilangkan rasa gatal, penurunan skala nyeri, menyembuhkan kesemutan (Listyana, 2018). Manfaat kunyit ini berasal dari bahan aktif utamanya, yaitu kurkumin. Kandungan curcuma yang sudah digunakan dari dahulu sampai saat ini yang digunakan sebagai rempah serta ramuan obat. Dalam penelitian yang terbaru saat ini mendapatkan hasil bahwa terapi komplementer secara tradisional mendapat dukungan guna pengobatan terutama pada tanaman kunyit yang memiliki kandungan curcuma sebagai obat. Kandungan yang ada pada kunyit yaitu *curcumionoid* serta minyak atsiri. Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu *curcumin*, *desmetoksicumin* serta *bidesmetoksicumin* sedangkan minyak atsiri memiliki senyawa yaitu *ketonesquiterpen*, *turmeron*, *zingiberen*, *flandren*, *sabinen*, *borneol* serta *sineil*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya eksperimen membuktikan yaitu senyawa dari curcuma bisa memberikan khasiat perbaikan klinis penyakit lambung. Keadaan optimum senyawa curcuma ini tercapai dalam kurun waktu 1 bulan. Penyembuhan ini diduga disebabkan oleh aktifitas katalitik senyawa curcuma terhadap penyakit maag. Curcuma memiliki kandungan yang memiliki manfaat sebagai bahan obat yaitu curcuminoid. Peningkatan itu terjadi karena apabila ekstrak kunyit itu dipakai dalam

waktu yang lama serta dikonsumsi teratur maka akan tampak perubahan atau peningkatan kesembuhan dari orang tersebut. Hal ini dibuktikan dengan uji coba langsung terhadap penderita penyakit maag tersebut yang mana orang tersebut adalah seorang ibu rumah tangga. Sebelum meminum ekstrak tanaman kunyit ini ibu rumah tangga tersebut sudah berulang kali masuk rumah sakit sehingga dokter menyatakan bahwa ibu rumah tangga itu mengidap maag akut. Ketika itu ada salah seorang yang menganjurkan untuk meminum ekstrak tanaman kunyit kuning sebab kunyit kuning bisa menyembuhkan penyakit maag (Hikmah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui mayoritas penderita dyspepsia mengkonsumsi jenis pengobatan tradisional jamu sebanyak 38 responden (45.2%), obat herbal terstandar sebanyak 26 responden (30.9%), fitofarmaka sebanyak 20 responden (23.8%). Tanaman khasiat yang memiliki manfaat besar yaitu kunyit atau *curcuma* yang bisa dikonsumsi guna penurunan skala nyeri dan gangguan kesehatan. Adanya pengalaman serta skill yang dilakukan turun temurun yang sudah dilakukan dari satu generasi ke generasi selanjutnya merupakan pengetahuan mengenai tanaman kunyit yang berfungsi berkhasiat obat contohnya, minum beras kencur untuk mengurangi nyeri badan, kunyit untuk menurunkan sakit panas, nyeri ulu hati dan nyeri menstruasi (Setyarini & Satria, 2018). Secara umum bahwa senyawa curcuminoid memiliki manfaat seperti antioksidan, pengurangan rasa nyeri, anti mikroba, anti peradangan. Kandungan yang ada didalam curcuma yaitu curcuminoid. Senyawa curcuminoid bisa memperlambat serta pengurangan terjadinya peradangan juga akan pengurangan skala nyeri pada pasien gastritis. Efek yang terjadi didalam lambung serta senyawa yang ada dalam curcuma yaitu senyawa yang bertindak sebagai obat, kandungan curcuma yang memiliki manfaat pada lapisan mukosa dalam lambung efek dari luka juga fungsi dalam penurunan produksi asam lambung yang ada dilambung (Sari et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan kunyit menunjukkan skor rata-rata Visual Analogue Scale hari ke 0 (keadaan awal) adalah 83,7 hal ini menunjukkan bahwa subyek merasa bahwa nyeri yang pada saat serangan dispepsia termasuk nyeri sangat berat. Hal ini juga dikonfirmasi dengan penilaian derajat nyeri menggunakan Faces of Pain dimana nilai mean dari Faces of pain adalah 4,14 yang juga berarti nyeri sangat berat. Pada minggu pertama pemberian bahan uji derajat nyeri menurun yaitu dari 83,7 menjadi 75,9 namun penurunan derajat nyeri ini tidak signifikan, begitu pula pada minggu ke 2 derajat nyeri menurun menjadi 71,5. Penurunan pada minggu ke 2 menjadi 71,5 juga masih masuk dalam kategori nyeri sangat berat. Secara individu pada akhir pengamatan (H84 atau minggu 12) dari 30 subyek 23 subyek mengalami penurunan derajat nyeri sedangkan 7 tidak merasakan penurunan derajat nyeri. Dari 23 subyek yang merasakan penurunan derajat nyeri 21 subyek menurun signifikan dan 2 subyek menurun tidak signifikan sedangkan 7 subyek yang tidak merasakan penurunan derajat nyeri juga merasakan tidak ada peningkatan nyeri, namun 3 subyek mengalami penurunan frekuensi kekambuhan dan 4 subyek tidak merasakan penurunan frekuensi kekambuhan (Ismoyo, 2011). Salah satu pengobatan tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan dispepsia yaitu tanaman kunyit. Dalam berbagai penelitian yang baik memiliki hasil bahwa kandungan curcuma memiliki manfaat yang baik untuk tubuh serta otak (Siburian, 2018).

Data hasil pengamatan jumlah sel eosinofil pada mukosa lambung didapatkan hasil nilai mean 25,37 (13,49) dengan nilai p 0.000 dengan uji mann whitney yang artinya  $p < 0.05$ . hasil penelitian ini memiliki arti yaitu adanya efektifitas senyawa curcumin yang memiliki sifat penjagaan gastro yang dapat melindungi dinding lapisan lambung tikus serta rusaknya yang disebabkan pada induksi asetosal bisa di lihat dari total dan besarnya luka yang makin kecil, jumlah luka lambung yang kecil serta bisa menyebabkan penurunan jumlah sel dan eosinophil didalam tikus. Dyspepsia yaitu terjadi rusaknya sel mukosa sampai ke lapisan serosa yang disebabkan pada hipersekresi asam lambung yang lebih serta gastritis yang memiliki laporan kasus penyakit dengan urutan ke 8 dari 49 penyakit utama pada penderita rawat jalan di Indonesia (Santoso, 2017). Dan kebanyakan manfaat kunyit ini berasal dari bahan aktif utamanya, yaitu kurkumin. Dalam penelitian yang terbaru saat ini mendapatkan hasil bahwa terapi komplementer secara tradisional mendapat dukungan guna pengobatan terutama pada tanaman kuyit yang memiliki kandungan curcuma sebagai obat. Kandungan yang ada pada kunyit yaitu *curcumionoid* serta minyak atsiri. Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu *curcumin*, *desmetoksicumin* serta *bidesmetoksicumin* sedangkan minyak atsiri memiliki senyawa yaitu *ketonesquiterpen*, *turmeron*, *zingiberen*, *flandren*, *sabinen*, *borneol* serta *sineil* (Kusbiantoro, 2018). Senyawa yang ada dalam curcuma yaitu adanya protein, kandungan lemak, vitamin C, karbohidrat, garam-garam mineral. Senyawa dalam curcuma juga memiliki manfaat sebagai terapi herbal guna menurunkan skala nyeri di lapian lambung yang memiliki luka (Febriansyah, 2021)

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang telah dilakukan dengan tema pemberian air kunyit terhadap nyeri dyspepsia pada lansia terjadi penurunan skala nyeri dengan nilai mean intesitas skala nyeri. Pemberian air kunyit ini dilakukan selama 2x sehari pada pagi dan sore hari sebelum makan dalam waktu 3 hari. Air kunyit ini menjadi terapi herbal yang sangat mudah dipraktikkan klien saat berada dirumah, selain mudah juga kunyit dapat ditemukan didaerah sekitar tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Hal ini juga dapat dijadikan referensi ilmiah serta diharapkan pada klien untuk tetap menjaga perilaku hidup sehat serta melakukan penerapan air kunyit ini bila terjadi kekambuhan.

### Saran

Bagi penderita dyspepsia agar menjaga pola makan. Mengurangi konsumsi makanan yang mengandung asam tinggi dan upayakan dapat melakukan praktik ini dalam menurunkan skala nyeri ketika terjadi kekambuhan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahmi, U. S. (2018). Hubungan Tingkat Stress Dengan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Pre-Klinik Semester 1 Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2017.
- Budianto, N. E. W. (2014). Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Dalam Mencegah Peningkatan Keasaman Lambung Rattus *Norvegicus* Yang Diinduksi Histamin. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 3 (1), 48, 59.
- Cahyono, J. S. B., & Pd-Kgeh, S. (2021). *Dokter, Mengapa Sakit Lambungku Tak Kunjung Sembuh? Kiat Mengatasi Gangguan Lambung*: Gramedia Pustaka Utama.
- Deden, D. D., & Fajriyah, N. (2022). Penatalaksanaan Manajemen Nyeri: Relaksasi Otogenik Dan Pemberian Perasan Air Kunyit Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Desa Nguter. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(02), 82-92.
- Etty, H. (2019). Karya Tulis" Minuman Kesehatan Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*)-Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*).
- Febriansyah, M. A. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. L Yang Mengalami Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pringsewu Tahun 2021*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu,
- Fithriyana, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 43-53.
- Hidayah, B. (2017). *Penanganan Gastritis Menggunakan Kombinasi Terapi Akupunktur Pada Titik Zusanli (St36), Neiguan (Pc6), Neiting (St 44) Dengan Herbal Kunyit (Curcuma Domestica Val.)*. Universitas Airlangga,
- Hikmah, C. N. (2019). Study Kinetika Reaksi: Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag.
- Ismoyo, S. P. T. (2011). Observasi Klinis Ramuan Tanaman Obat Sebagai Anti Dispepsia.
- Kusbiantoro, D. (2018). Pemanfaatan Kandungan Metabolit Sekunder Pada Tanaman Kunyit Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Kultivasi*, 17(1), 544-549.
- Lestari, T. W., Prihartini, N., & Delima, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Keluhan Dispepsia Yang Diberi Perawatan Dengan Jamu (Data Registri Jamu 2014-2018). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 15-22.
- Listyana, N. H. (2018). Analisis Keterkaitan Produksi Kunyit Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Of Sustainable Agriculture*, 33(2), 106-114.
- Nugraha, M. I. A., Harfiani, E., & Pramesyanti, A. (2022). *Systematic Review: Potensi Kurkumin Dalam Rimpang Kunyit (Curcuma Longa Linn) Sebagai Anti-Inflamasi Pada Gastritis Akibat Infeksi Helicobacter Pylori*. Paper Presented At The Seminar Nasional Riset Kedokteran.
- Octaviana, E. S. L., & Anam, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Dispepsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkatip Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Langsat*, 5(1).
- Permana, D. (2020). Literatur Riview: Penatalaksanaan Nyeri Non Farmakologi Pada Sindroma Dispepsia.
- Purnamasari, L. (2017). Faktor Risiko, Klasifikasi Dan Terapi Sindrom Dispepsia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(12), 870-873.



- Raehana, N. S. (2021). Efek Gastroprotektif Pemberian Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Dari Ulkus Lambung Yang Diinduksi Oleh Nsaid. *Jurnal Medika Hutama*, 2(04 Juli), 1053-1059.
- Rosyidi, N. W., & Cahyati, S. (2018). Manfaat Kunyit (*Curcuma Longa*) Dalam Farmasi.
- Safitri, D., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130-138.
- Sandi, D. E. (2020). Hubungan Keteraturan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia Fungsional Pada Remaja: Systematic Review.
- Santoso, J. (2017). Efektivitas Infusa Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Sebagai Gastroprotektor Pada Tikus Dengan Model Tukak Lambung. *Jurnal Permata Indonesia*.
- Sari, A., Anggaraini, R. S., & Prasetyo, R. B. (2022). Upaya Pencegahan Dispepsia Menggunakan Bahan Alami Sebagai Obat Herbal Serta Kegiatan Penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga) Kota Batam 2022. *Pundimas: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(1), 29-36.
- Setyarini, W., & Satria, A. P. (2018). Gambaran Penggunaan Pengobatan Tradisional Dan Alternatif Pada Penderita Dispepsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara.
- Siburian, K. (2018). Perbedaan Aktivitas Antimikroba Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Dalam Beberapa Konsentrasi Terhadap Bakteri *Escherichia Coli* Secara In Vitro.
- Simbolon, S. B., Katar, Y., & Rusjdi, S. R. (2018). Efektivitas Kombinasi Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Dan Madu Terhadap Ulkus Lambung Mencit Balb/C Akibat Pemberian Aspirin Secara Mikroskopis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 26-32.
- Subroto, A., & Harmanto, N. (2013). *Pilih Jamu Dan Herbal Tanpa Efek Samping*: Elex Media Komputindo.
- Utami, S. (2016). Efektifitas Relaksasi Napas Dalam Dan Distraksi Dengan Latihan 5 Jari Terhadap Nyeri Post Laparatomi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(1), 61-73.
- Wahyu, W. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Kunyit Kuning (*Curcuma Longa*, Auct.) Terhadap Kerusakan Struktur Histologis Mukosa Gaster Mencit Akibat Pemberian Aspirin.
- Zachroaini, R. K. (2020). *Penanganan Gastritis Dengan Kombinasi Terapi Akupuntur Titik Zhong Wan (Cv 12), Zu San Li (St 36), Qimen (Lr 14), Taichong (Lr 3) Dan Herbal Kunyit (Curcuma Domestica Val.)*. Universitas Airlangga,